**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERORIENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) SISWA KELAS 4 SD DI GUGUS VI KECAMATAN BANGLI**

**I Dewa Nyoman Gde Sandyagraha1, I Wayan Numertayasa2, I Putu Oka Suardana3**

1Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,STKIP Suar Bangli, semnasstkipsuarbangli@gmail.com

2Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,STKIP Suar Bangli,numertayasawayan@gmail.com

2Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,STKIP Suar Bangli,bedoebantas@gmail.com

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **INFO ARTIKEL** |  | **ABSTRAK** |
| ***Riwayat Artikel:***  Diterima: …-…-…  Disetujui: …-…-… |  | **Abstrak**:Penelitian ini bertujuan (a) mendeskripsikan penyelenggaraan GLS dan b) keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: 1) wawancara, 2) kuesioner, 3) observasi kegiatan GLS, dan 4) dokumentasi. Analisis data terdiri atas 1) reduksi, 2) penyajian, dan 3) simpulan. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli sudah berjalan dengan baik. Keterampilan menulis narasi kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik.  ***Abstract:*** *This study aims to (a) describe the implementation of the GLS and b) the narrative writing skills of grade 4 elementary school students in Cluster VI Bangli District. This research uses a qualitative approach. The subjects of the study were students of grade IV SD in Cluster VI Bangli District in 2019/2020. This study used data collection techniques: 1) interviews, 2) questionnaires, 3) observation of GLS activities, and 4) documentation. Data analysis consisted of 1) reduction, 2) presentation, and 3) conclusion. The result of this research is that the implementation of GLS in SD Gugus VI, Bangli District has been going well. The narrative writing skills of grade 4 SD in Cluster VI Bangli District are classified as very good.* |
| ***Kata Kunci:***  Menulis  GLS |
| C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\New-Cros.jpg C:\Users\WINDOWS 7\Documents\Indeksi\88x31.png | | |

—————————— ◆ ——————————

1. **LATAR BELAKANG**

Di antara ke empat keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan urutan terakhir dalam proses belajar bahasa. Hal itu karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Menulis bukan hanya melibatkan unsur kebahasaan, melainkan juga unsur nonkebahasaan.

Menurut Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan (Nurgiyantoro, 2002: 309). Menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, secara tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanistis. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur, sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk mengasah keterampilan menulis siswa adalah dengan rajin membaca. Makin sering membaca, makin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sering membaca, siswa juga kaya akan kosakata. Penguasaan kosatakata dapat menjadi modal utama bagi siswa untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaaan secara lisan atau tertulis.

Sejak tahun 2016 pemerintah (Depdikbud) mulai mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan salah satu gerakan yang digagas dan dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia dalam bidang matematika, sains, dan membaca. GLS adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk me numbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Literasi adalah kemahiran membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Salah satu bagian literasi adalah pola literasi (Numertayasa, dkk, 2020)

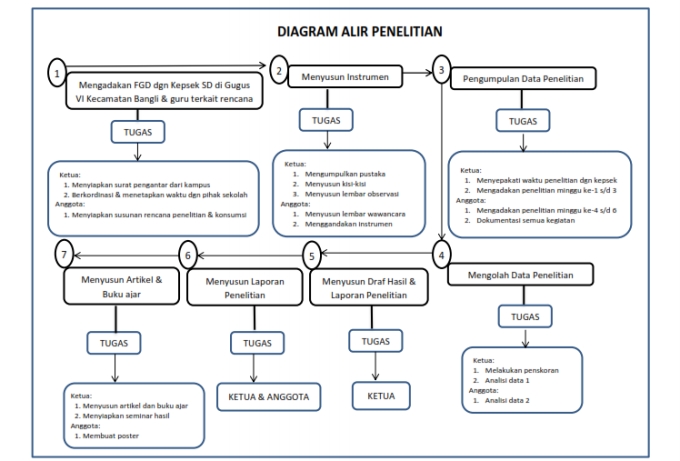
Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2019, SD Negeri di Gugus VI Kecamatan Bangli sudah menerapkan program GLS untuk siswa-siswi di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Bahan bacaan yang digunakan tersedia beberapa di perpustakaan sekolah dan beberapa siswa membawa bacaan sendiri dari rumah. Bacaan yang dibaca dapat berupa berita dalam surat kabar, majalah anak-anak, ceriata rakyat, cerpen, dan bacaan lainnya yang relevan dengan siswa SD.

Hasil penelitian Tantri dan Dewantara (2017) menunjukkan bahwa GLS sangat efektif dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilam menulis siswa di SD 3 Banjar Jawa. Selain itu, (Numertayasa, dkk, 2020) menyatakan literasi dapat melatihkemampuan memilih bahan pustaka yang sesuai jenjang dan minat secara mandiri. Bertolak dari beberapa pendapat yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Narasi Berorientasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Siswa Kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli”.

Tujuan penelitian ini adalah (a) Mendeskripsikan penyelenggaraan GLS di Gugus VI Kecamatan Bangli.(b) Mendeskripsikan keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli melalui GLS.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujun untuk menganalisis keterampilan menulis siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian akan dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Adapun alur penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1.** Diagram Alir Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Objek pada penelitian ini adalah keterampilan menulis berorientasi GLS siswa kelas IV SD di Gugus VI Kecamatan Bangli.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan 1) wawancara, 2) kuesioner, 3) observasi kegiatan GLS, dan 4) dokumentasi.

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini digunakan untuk memeroleh data kegiatan atau proses penyelenggaraan GLS yang dilakukan. Lembar wawancara terdiri atas beberapa butir pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga menghasilkan respon yang beragam dan rinci dari kepala sekolah dan guru kelas IV.

1. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner yang digunakan terdiri atas 20 item pernyataan yang siap diisi peserta didik. Lembar kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data respon siswa dalam mengikuti GLS.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk menambahkan atau menunjang data yang telah diperoleh melalui wawancara. Lembar observasi bertujuan untuk memeroleh data penunjang data tentang pelaksanaan GLS di sekolah.

1. Rubrik Keterampilan Menulis Siswa

Rubrik keterampilan menulis digunakan untuk memberikan penilaian terhadap tulisan narasi yang telah disusun siswa sehingga keterampilan menulis siswa dapat dikategorikan. Aapun aspek-aspek yang diukur pada kemampuan menulis siswa adalah (1) isi atau gagasan yang dikemukakan, (2) struktur kalimat, (3) kosakata, (4) ejaan, (5) tata tulis, dan (6) kerapian.

Adapun langkah-langkah teknik analisis dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada tahap ini, peneliti mengelompokan jenis data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu proses penyelenggaraan GLS, respon peserta didik dalam penyelenggaraan GLS, dan tingkat keterampilan menulis siswa.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan naratif sehingga dalam penyajian data akan dilampirkan juga dengan teori yang digunakan pada kajian teori penelitian. Penyajian data tersebut akan menghasilkan teori grounded, yaitu teori yang ditemukan di lapangan dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

3. Penarikan Simpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Deskripsi penyelenggaraan GLS di Gugus VI Kecamatan Bangli**

**TABEL 1**

Indikator GLS Tahap Pembiasaan di SD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator GLS Tahap Pembiasaan** | | | |
| **No** | **Indikator** | **Belum** | **Sudah** |
| 1 | Ada kegiatan 15 menit  membaca:  a. Membacakan nyaring  b. Membaca dalam hati |  | Sudah dilaksanakan |
| 2 | Kegiatan 15 menit membaca  dilakukan setiap hari (di awal,  tengah, atau menjelang akhir  pelajaran). |  | Sudah dilaksanakan pada awal pembelajaran |
| 3 | Buku yang dibacakan kepada  atau dibaca oleh peserta  didik dicatat judul dan nama  pengarangnya dalam catatan  harian. |  | Sudah dilaksanakan |
| 4 | Guru, kepala sekolah,dan  tenaga kependidikan lain  terlibat dalam kegiatan 15 menit  dengan membacakan buku atau  ikut membaca dalam hati. |  | Sudah dilaksanakan |
| 5 | Ada perpustakaan sekolah  atau ruangan khusus untuk  menyimpan buku non-pelajaran. |  | Ada perpustakaan |
| 6 | Ada Sudut Baca Kelas di tiap  kelas dengan koleksi buku non-  pelajaran. |  | Ada sudut baca hanya saja buku yang disediakan masih kurang |
| 7 | Ada poster-poster kampanye  membaca di kelas, koridor, dan  area lain di sekolah. |  | Sudah ada |
| 8 | Ada bahan kaya teks di tiap  kelas |  | Ada hanya beberapa |
| 9 | Kebun sekolah, kantin, dan  UKS menjadi lingkungan yang  kaya literasi. Terdapat poster-  poster tentang pembiasaan  hidup sehat, kebersihan, dan  keindahan di kebun sekolah,  kantin, dan UKS. Makanan di  kantin sekolah diolah dengan  bersih dan sehat. | Belum tercermin di sekolah |  |
| 10 | Sekolah berupaya untuk  melibatkan publik (orang tua,  alumni, dan elemen masyarakat  lain) untuk mengembangkan  kegiatan literasi sekolah. | Belum melibatkan publik |  |

**TABEL 2**

Indikator GLS Tahap Pengembangan di SD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Tahap Pengembangan**  **Belum**  **Sudah** | | | |
| **No** | **Indikator** | **Belum** | **Sudah** |
| 1 | Ada kegiatan membaca  15 menit sebelum  pelajaran. |  | Sudah dilaksanakan |
| 2 | Ada kegiatan menanggapi  buku pengayaan pada  jam pelajaran literasi  atau jam kegiatan di  perpustakaan sekolah/  sudut baca kelas atau  jam pelajaran yang  relevan. | Kegiatan ini belum terlaksana |  |
| 3 | Ada koleksi buku-  buku pengayaan yang  bervariasi. |  | Ada koleksi buku yang beragam, hanya saja buku yang tersedia tidak banyak |
| 4 | Ada kegiatan menanggapi  bacaan melalui kegiatan  membacakan nyaring  interaktif, membaca  terpandu, membaca  bersama, dan membaca  mandiri. |  | Kegiatan ini ada |
| 5 | Ada kegiatan untuk  mengapresiasi capaian  literasi peserta didik. |  | Kegiatan ini sudah ada |
| 6 | Ada Tim Literasi Sekolah. |  | Sudah ada tim literasi |

**TABEL 3**

Indikator GLS Tahap Pembelajaran di SD

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Indikator Tahap Pengembangan**  **Indikator**  **Sudah**  **Belum** | | | |
| **No** | **Indikator** | **Belum** | **Sudah** | |
| 1 | Ada buku pengayaan  yang digunakan dalam  pembelajaran semua mata  pelajaran. |  | Sudah ada buku pengayaan untuk semua mata pelajaran | |
| 2 | Ada strategi membaca  yang digunakan  untuk meningkatkan  pemahaman peserta didik  terhadap bacaan di semua  mata pelajaran. |  | Sudah menggunakan strategi membaca | |
| 3 | Ada kegiatan menanggapi  bacaan dalam bentuk  aktivitas lisan, tertulis,  seni, kriya, dll, sesuai  dengan kecakapan literasi  peserta didik. |  | Kegiatan ini sudah ada | |
| 4 | Ada kegiatan  pembelajaran yang  berlangsung di  perpustakaan sekolah,  sudut baca kelas, area  baca sekolah, dll. |  | Kegiatan ini ada, namun frekuensinya jarang | |
| 5 | Ada penghargaan  akademik yang  mempertimbangkan  kecakapan literasi peserta  didik. |  | Ada | |
| 6 | Ada Tim Literasi Sekolah,  bekerjasama dengan  elemen publik, yang  menyelenggarakan  kegiatan literasi di sekolah  secara berkala dan rutin. |  | Ada | |

Berdasarkan tabel 1, 2, dan 3, pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari SD Gugus VI Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli sudah melaksanakan tiga tahap pelaksanaan literasi di SD, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tahap GLS di SD yang ada pada panduan GLS di SD (Faizah, 2016).

Lebih lanjut, berdasarkan tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 di atas hampir seluruh indikator sudah melaksanakan di SD tercapai. Hanya ada beberapa indikatoryang tidak tercapai yaitu, terkait dengan kebun sekolah, kantin, dan UKS belum menjadi lingkungan yang kaya literasi. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan dana yang dimiliki oleh sekolah dalam mengembangkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian hasil penelitian (Shoimah, 2018) yang menyatakan hambatan dari implementasi GLS adalah kebun sekolah, kantin, dan UKS belum menjadi tempat yang bersih dan kaya akan teks.

Selain itu, sekolah belum melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. Peran serta publik adalah salah satu cara yang bisa digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan dana dukungan untuk kegiatan literasi. Namun, kegiatan ini belum dilaksnakan oleh SD di Gugus VI Kecamatan Bangli sehingga kegiatan yang berkaitan tentang penyediaan lingkungan kaya literasi juga belum dapat terlaksana. Ada berbagai hasil penelitian tentang pelaksanaan GLS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wiratsiwi (2020), dalam penerapan Gerakan Literasi Sekolah masih terdapat beberapa kendala diantaranya orang tua siswa yang agak acuh terhadap kebutuhan anak dalam rangka menunjang Gerakan.Yang terkahir yang belum dilaksanakan oleh sekolah adalah kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang. Hal ini terjadi dikarenakan guru mengalami keterbatasan waktu dalam melaksanakan literasi dalam pembelajaran.

1. **Deskripsi keterampilan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli melalui GLS**

Aspek-aspek yang diukur pada kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli adalah (1) isi atau gagasan yang dikemukakan, (2) struktur kalimat, (3) kosakata, (4) ejaan, (5) tata tulis, dan (6) kerapian. Adapun jumlah subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli yang berjumlah 81 orang. Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli di dapatkan hasil sebagai berikut.

**TABEL 4**

Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Skor Klasikal | Skor Rata-Rata | Kategori |
| 7014 | 87,8 | Sangat Baik |
|  |  |  |

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis narasi pada tabel 4 dapat dikategorikan bahwa keterampilan menulis siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik. Hasil angket menyatakan bahwa siswa merasa senang mengikuti kegiatan GLS yang dilaksanakan di sekolahnya. Selain itu, kegiatan membaca teks cerita yang dilakukan pada kegiatan GLS memberikan pemahaman kepada siswa tentang teks narasi. Hasil angket ini dikonfirmasi melalui wawancara kepada guru di kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa meningkat, khususnya untuk kemampuan menulis narasi. Dalam hal ini guru menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan menulis diakibatkan oleh pelaksanaan GLS yang telah dilaksanakan di sekolah melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaa GLS dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli. GLS yang sudah terintegrasi dalam pembelajaran khususnya sangat berdampak terhadap kemampuan menulis siswa. Literasi dalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minatbaca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkankecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakanbuku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Dengan adanya GLS, keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 4 4SD di Gugus VI Kecamatan Bangli dapat meningkat. Hal itu terjadi karena semakin banyak siswa membaca buku, secara tidak sadarkosakata siswa bertambah banyak. Akibatnya, siswa memiliki banyak referensidan pilihan dalam menyusun kalimat hingga paragraf. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Eriyani, 2020) yang menyatakan Gerakan Literasi Sekolah mempengaruhi keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Pacitan. Gerakan Literasi Sekolah sekarang sudahterintegrasi dalam pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Literasidalam pembelajaran yaitu kegiatan bertujuan untuk mempertahankan minatbaca peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca serta meningkatkankecakapan literasi (membaca dan menulis) peserta didik dengan menggunakanbuku pengayaan dan buku teks pembelajaran. Dengan adanya Gerakan LiterasiSekolah, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII-B dapat meningkat. Hal itu terjadi karena semakin banyak siswa membaca buku, secara tidak sadarkosakata siswa bertambah banyak. Akibatnya, siswa memiliki banyak referensidan pilihan dalam menyusun kalimat hingga paragraf.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SD Gugus VI Kecamatan Bangli sudah berjalan dengan baik. Keterampilan menulis narasi kelas 4 SD di Gugus VI Kecamatan Bangli tergolong sangat baik. Disarankan kepada guru di SD di Gugus VI Kecamatan Bangli agar tetap mempertahankan pelaksanaan GLS yang telah dilakukan. Selain itu, pemangku kebijakan agar mendukung kegiatan GLS di SD, khususnya di SD di Gugus VI Kecamatan Bangli.

**DAFTAR RUJUKAN**

Daftar rujukan ditulis dengan font 9 pt, spasi 1.

**Buku**

1. Abbas, Saleh. 2006 *. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Tarigan, Henri Guntur.2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.

**Jurnal**

1. Dewantara, I Putu Mas dan Ade Asih Susiari Tantri. 2017. “Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meninkatkan Minat Baca”. Journal of Educational Research and Evaluation . Vol 1, No 4. Online. Tersedia di https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/view/12054v .
2. Soimah, I. (2018). Pengaruh media pembelajaran berbasis komputer terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, *5*(1), 38-44.
3. Wiratsiwi, W. (2020). PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *10*(2), 230-238.
4. Numertayasa, I. W. W., Tristiantari, N. K. D., & Suardana, I. P. O. (2020). PENGEMBANGAN PELAYANAN DASAR PENDIDIKAN DI DESA BINYAN (DESA PILOT TAHUN 2018) MELALUI PENGINTEGRASIAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DAN PENGEMBANGAN POJOK LITERASI DI SD NEGERI 2 BUAHAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *4*(1), 629-636.

**Artikel/Modul/Diktat**

1. Eriyani, N. D. (2020, January 8). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. https://doi.org/10.31219/osf.io/439fd

**Prosiding/Artikel Seminar**

1. Numertayasa, I. W., Suardana, I. P. O., & Adiwijaya, P. A. (2020, December). The Effect of Literacy Pattern and Mother Tongue on the Language Learning Ability during Learning from Home. In *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)* (pp. 310-315). Atlantis Press.